

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit HIV/AIDS merupakan suatu penyakit yang berkembang dan menjadi masalah global yang melanda dunia. HIV/AIDS salah satu masalah kesehatan yang sangat mengkhawatirkan. Hal ini, karena HIV/AIDS adalah ancaman kehidupan dan sampai saat ini belum ada obat yang dapat menyembuhkan penyakit ini. HIV (*Human Immuno Deficiency Virus*) merupakan penyebab virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia. Penyakit AIDS merupakan sindrom atau kumpulan gejala penyakit akibat hilangnya kekebalan tubuh seseorang (Syafrudin, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2023, prevalensi HIV di dunia tahun 2023 sebanyak 39 juta jiwa dan menyebabkan kematian sebanyak 32 juta jiwa. Sedangkan pada akhir tahun 2022 sekitar 1,5 juta jiwa orang terinfeksi HIV. Berdasarkan data tersebut orang terinfeksi HIV diperkirakan 31,8 juta jiwa adalah kelompok umur 15-49 tahun (WHO, 2023).

Epidemi HIV/AIDS menjadi masalah di Indonesia yang merupakan negara dengan urutan ke-5 paling berisiko di Asia (Kemenkes, 2022). Pada tahun 2022 periode Januari- Maret tercatat 10.525 orang mengidap penyakit HIV dan 8.784 orang terkena AIDS. Berdasarkan faktor risiko, sebanyak 30,2% homoseksual yang merupakan kelompok populasi LSL (Laki Seks Laki) (28,8%) dan Waria (1,3%) (Kemenkes RI, 2022)

Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi ke 2 tertinggi kasus HIV/AIDS di Indonesia yaitu 962 orang. Kasus terbanyak pada laki-laki yaitu sebanyak

90 orang (Dinas Kesehatan Jawa barat, 2022). Kota Tasikmalaya merupakan kota yang berada di wilayah Provinsi Jawa Barat sebagai peringkat ke-13 kasus HIV/AIDS dari tahun 2004 hingga 2021. Kasusnya terus meningkat dalam tiga tahun terakhir yaitu 9 kasus tahun 2022, 50 kasus tahun 2023, dan 15 kasus pada Januari hingga Maret tahun 2024. Kecamatan Tawang salah satu kecamatan di Kota Tasikmalaya melaporkan jumlah kasus terbanyak dalam tiga tahun terakhir yaitu periode Januari hingga Maret 2024 tercatat 15 kasus baru. KPA (Komisi Penanggulangan AIDS) Kota Tasikmalaya menyebutkan 79% penderita HIV/AIDS adalah laki-laki.

Sedangkan berdasarkan kelompok umur yang paling banyak kasus terjadi pada rentang umur 25-49 (Kesehatan, 2023). Kasus HIV/AIDS terendah adalah usia 25 tahun, usia pertama kali terkena virus HIV sekitar usia 15-22 tahun kebelakang yaitu pada rentang usia 13-20 tahun, tepatnya di usia remaja. Masa remaja merupakan masa yang penting dalam pembentukan karakter dan sikap seseorang. Sifat remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang (Kemenkes RI, 2022). Menurut data survei demografi dan kesehatan sekitar 33,3% remaja perempuan dan 34,5% remaja laki-laki yang berusia 15- 19 tahun sudah mulai berpacaran (Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI, 2022).

Hal tersebut dikhawatirkan berisiko memiliki perilaku pacaran yang tidak sehat berdasarkan faktor risiko, sebanyak 30,2% homoseksual yang merupakan kelompok populasi LSL (Laki Seks Laki) (28,8%) dan Waria

(1,3%) sebagian besar terdapat pada kelompok umur 25 - 49 tahun (67,9%) dan berjenis kelamin laki-laki (71%), sehingga dapat menimbulkan adanya penularan penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS (Kemenkes RI, 2022). Salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya kasus HIV/AIDS adalah tingkat pengetahuan seseorang mengenai penyakit HIV/AIDS yang masih rendah. Menurut Laporan Kinerja Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Kementrian Kesehatan, 2022) disebutkan bahwa kendala dalam mencapai target HIV/AIDS adalah pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang HIV dan pencegahan penularannya masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini Febriani yaitu studi pada siswa SMKN 3 Jambi bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS masih kurang (Febrianti dan Wahidin 2019).

Upaya peningkatan pengetahuan pada remaja dengan pemberian pendidikan kesehatan, memberikan dampak baik terutama perilaku remaja. Dalam mencapai pendidikan yang baik sasaran merespon dan tertarik tentang materi yang disampaikan. Salah satunya penyampaian pendidikan kesehatan yang menarik yaitu dengan menggunakan video audio visual dengan melibatkan indera penglihatan dan pendengaran (Masridah Lelis, 2023). Proses pendidikan dengan melibatkan lebih banyak indera akan lebih mudah diterima dan diingat oleh sasaran pendidikan (Kartikawati *et al.*, 2020). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sandika 2021) membuktikan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS di SMPN 2 Haltim Paluta .

SMKN 2 Kota Tasikmalaya adalah sekolah kejuruan yang terletak di Kecamatan Tawang. Menurut wakil kepala kesiswaan bahwa belum pernah dilakukan pendidikan kesehatan atau kegiatan yang berhubungan dengan pencegahan HIV/AIDS disekolah. Berdasarkan hasil observasi pengetahuan dan sikap mengenai HIV/AIDS dari 10 orang siswa 70% siswa belum mengetahui ciri-ciri orang yang terkena HIV/AIDS, 90% siswa belum mengetahui tentang fase perkembangan HIV/AIDS terhadap tubuh manusia, 70% siswa belum mengetahui tanda seseorang yang sudah terpapar AIDS, 80% siswa belum mengetahui cara penularan HIV/AIDS dan 90% siswa belum mengetahui tujuan dari pendidikan kesehatan pencegahan penularan HIV/AIDS. Maka dari itu siswa perlu diberikan pendidikan kesehatan mengenai penyakit HIV/AIDS.

Karakteristik dari SMKN 2 Kota Tasikmalaya yaitu siswa diarahkan untuk langsung bekerja jikalau sudah lulus. Sebelum mereka lulus perlu diberikan pendidikan kesehatan sebagai bentuk pencegahan. Hal ini, sejalan dengan hasil penelitian Dea Nursafira (2020) bahwa banyak penduduk yang melakukan mobilisasi meninggalkan pekerjaan di desa untuk menjadi buruh pabrik atau pekerjaan lain di daerah perkotaan. Hal ini, memungkinkan terjadinya gaya hidup seksual yang tidak baik dan berpotensi menularkan HIV/AIDS. Berdasarkan hasil penelitian (Widya Sandika, 2021), diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan media audio visual terhadap pengetahuan remaja setelah diberikanya media audio visual.

Berdasarkan latar belakang makan penulis tertarik untuk melakukan peneletian mengenai "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Penggunaan Media Video Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang dan Sikap HIV/AIDS yang akan dilaksanakan pada siswa kelas XI SMKN 2 Kota Tasikmalaya tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Apakah media audio visual berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS pada siswa kelas XI SMKN 2 Kota Tasikmalaya? Tujuan Penelitian

C. Tujuan Umum

Untuk menganalisis pengaruh media video audio visual terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS pada siswa kelas XI SMKN 2 Kota Tasikmalaya.

D. Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan media audio visual tentang HIV/AIDS pada siswa kelas XI SMKN 2 Kota Tasikmalaya.
- b. Untuk menganalisis sikap antara sebelum dan sesudah diberikan media audio visual tentang HIV/AIDS pada siswa kelas XI SMKN 2 Kota Tasikmalaya.

- c. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan media video audio visual dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa tentang HIV/AIDS.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya pada masalah pengaruh penggunaan media video audio visual terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS.

2. Lingkup Metode

Penelitian ini menggunakan desain *pre-eksperiment* dengan rancangan *One Grup Pre Test-Post Test Design*.

3. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk kedalam lingkup ilmu Kesehatan Masyarakat khususnya bidang Promosi Kesehatan.

4. Lingkup Tempat

Tempat penelitian ini di SMKN 2 Kota Tasikmalaya, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya.

5. Lingkupan Sasaran

Sasaran dari penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMKN 2 Kota Tasikmalaya tahun 2024, Kecamatan Kahuripan, Kota Tasikmalaya.

6. Lingkupan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2024.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi Penelitian

Merupakan bahan masukan untuk melakukan identifikasi pengaruh pendidikan kesehatan penggunaan Media Video Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Tentang HIV/AIDS (Studi pada Siswa Kelas XI SMKN 2 Kota Tasikmalaya). Bahan dapat dipakai sebagai bahan masukan kegiatan penelitian di kemudian hari.

2. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan

Merupakan bahan masukan dan informasi kepentingan pendidikan dan bahan kepustakaan dalam penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan penggunaan Media Video Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Tentang HIV/AIDS (Studi pada Siswa Kelas XI SMKN 2 Kota Tasikmalaya Tahun 2024).

3. Bagi Peneliti

- a. Memiliki kemampuan dalam melaksanakan penelitian di masyarakat.
- b. Menambah pengetahuan mengenai pengaruh penggunaan Media Video Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Tentang HIV/AIDS (Studi pada Siswa Kelas XI SMKN 2 Kota Tasikmalaya).